



Volume 6 Nomor 1, Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.338>

Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Syariah Bank Dan Non-Bank (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta)

Ratnasari¹, Ai Siti Khoeriah², Saepul Bahri³¹ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tri Mitra Kota Baru

Jl. By Pass Jomin -Ds. Jomin Barat -Kec. Kotabaru -Kab. Karawang

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

Jl. Veteran No.150, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118

¹ratnasarirustandi@gmail.com²khoeriahai@gmail.com³saepulbahri@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil Survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, SNLIK 2019 juga mencatat tingkat literasi keuangan syariah naik tipis dari 8,1 % menjadi 8,93 %. Melengkapi Survey yang dilakukan oleh OJK, Indeks Literasi Ekonomi Syariah Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh BI mencapai 16,3% (well literate) dari skala 100% yang mencerminkan adanya ruang bagi upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Ekonomi Syariah di tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini hasil pengujian validitas variabel pemahaman diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,213) dengan nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ sehingga data variabel pemahaman dinyatakan valid. Selanjutnya variabel penggunaan jasa bank didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,213) dengan nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Berikutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,417 $> t_{tabel}$ (1,9904), dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya pemahaman mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 1, Juni 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

dan nonbank. Serta didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,271, artinya sebesar 27,1% pemahaman mahasiswa mampu menerangkan atau mempengaruhi penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank, sedangkan sisanya 72,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : *Pemahaman, Penggunaan, Jasa Keuangan Syariah, Bank, Nonbank*

ABSTRACT

The third National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK) conducted by the Financial Services Authority (OJK) in 2019 showed the financial literacy index reached 38.03%. This figure is an increase compared to the results of the 2016 OJK Survey, namely the financial literacy index of 29.7%. Thus in the last 3 years there has been an increase in public financial understanding (literacy) by 8.33%, the 2019 SNLIK also noted that the level of Islamic financial literacy rose slightly from 8.1% to 8.93%. Completing the survey conducted by the OJK, the 2019 Islamic Economic Literacy Index issued by BI reached 16.3% (well literate) out of a 100% scale which reflects the space for efforts to increase public understanding of Islamic Economics in the country. This study aims to determine the effect of student understanding on the use of Islamic banking and non-bank financial services. The method used in this research is descriptive quantitative research method. The results of this study are the results of testing the validity of the understanding variable, it is known that $r_{count} > r_{table}$ (0.213) with a significance value (p value) < 0.05 so that the understanding variable data is declared valid. Furthermore, the variable for the use of bank services obtained $r_{count} > r_{table}$ (0.213) with a significance value (p value) < 0.05 so that all statement items are declared valid. Next, it is known that the t_{count} is 5.417 $> t_{table}$ (1.9904), with a probability value of 0.000 which means it is smaller than 0.05, then H_a is accepted, meaning that student understanding has a significant positive effect on the use of Islamic banking and non-bank financial services. And obtained a coefficient of determination (R Square) of 0.271, meaning that 27.1% of student understanding is able to explain or influence the use of Islamic banking and non-bank financial services, while the remaining 72.9% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Understanding, Use, Islamic Financial Services, Bank, Nonbank*

I. PENDAHULUAN

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil Survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, SNLIK 2019 juga mencatat tingkat literasi keuangan syariah naik tipis

dari 8,1% menjadi 8,93%. Melengkapi Survey yang dilakukan oleh OJK, Indeks Literasi Ekonomi Syariah Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh BI mencapai 16,3% (well literate) dari skala 100% yang mencerminkan adanya ruang bagi upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Ekonomi Syariah di tanah air.

Banyak faktor dan variabel yang menyebabkan mengapa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah. Salah satu diantaranya adalah

tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk. Masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah, apa perbedaannya dan keunggulannya dengan keuangan biasa. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (*Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya*)” bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, serta bagaimana keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah guna meningkatkan *sharia financial inclusion*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa masih harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan syariah. Hal ini terlihat pada hasil penelitian, bahwa sebanyak 46% responden memiliki pengetahuan yang rendah, 47% sedang dan sisanya tinggi. Diketahui pula bahwa belum seluruhnya mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel memiliki akun rekening di sebuah bank khususnya bank syariah.

Perkembangan Perbankan Syariah dan Industri Keuangan Nonbank Syariah yang sangat pesat, maka seberapa jauh pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan produk jasa keuangan bank ataupun nonbank syariah tersebut. Berdasarkan hal ini, maka penulis memilih objek mahasiswa karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman mahasiswa ekonomi syariah

terhadap penggunaan jasa keuangan syariah baik bank maupun nonbank. Tiga Perguruan Tinggi di Kabupaten Purwakarta memiliki program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah diantaranya STIES Indonesia Purwakarta, STAI Almuhajirin Purwakarta dan STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta. Karna keterbatasan waktu, penulis memilih mahasiswa kampus STIES Indonesia Purwakarta sebagai objek penelitian yang memiliki populasi 421 mahasiswa yang tersebar di semester 1 sampai semester 8. Kemampuan pengolahan informasi yang diterima mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta ini tentu berpengaruh terhadap pemilihan produk jasa bank yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman diartikan juga perihal menguasai, mengerti, atau memahami. Teori pemahaman dalam teori perilaku konsumen dikenal dengan istilah Consumer Learning atau pembelajaran konsumen. Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku. Pembelajaran konsumen adalah suatu perubahan dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalunya.

Muanas mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan sebuah objek. Pemahaman diartikan juga perihal menguasai, mengerti, atau memahami. Pemahaman merupakan

proses berpikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir secara mendalam.

Menurut Peter dan Olson, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman (Daud, 2011) yaitu:

1. Pengetahuan dalam memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori (Elita, 2001). pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam.

2. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan. Proses pemahaman tersebut akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.

3. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai faktor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk), dan gangguan (keramaian).

Martinis Yamin dan Maisah, menjabarkan indikator atau kata kerja operasional

pemahaman antara lain (Hadi, 2018): (a) membedakan, (b) menjelaskan, (c) menyimpulkan, (d) merangkum, (e) memperkirakan, dan (f) menghitung.

1. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran didalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut di kelola, di golongan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman.

2. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif.

B. Perilaku Konsumen dalam Perpektif Ekonomi Islam

Menurut Sakti Ada empat prinsip utama dalam Sistem Ekonomi Islam yang diisyaratkan dalam Al Qur'an:

1. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah (*abstain from wasteful and luxurious living*), bermakna juga bahwa tindakan ekonomi hanyalah sekedar untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) bukan memuaskan keinginan (*wants*). Menurut Abdul Mannan, sikap tidak berlebihan dan mengutamakan kepentingan orang lain adalah yang paling penting yang diartikan secara luas.
2. Implementasi Zakat (*implementation of zakat*); pada tingkat negara mekanisme zakat adalah obligatory zakat system bukan voluntary zakat system. Disamping itu ada juga instrumen sejenis yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu infak, shadaqah, wakaf, dan hadiah.

3. Penghapusan/ pelarangan Riba (*prohibition of riba*), menjadikan sistem bagi hasil (*profit-loss sharing*) dengan instrument mudharabah dan musyarakah sebagai pengganti sistem kredit (*credit system*) berikut instrument bunga nya (*interest rate*).
4. Menjalankan usaha-usaha yang halal (*permissible conduct*); dari produk atau komoditi, manajemen, proses produksi hingga proses sirkulasi atau distribusi haruslah ada dalam kerangka halal. Usaha-usaha tadi tidak boleh bersentuhan dengan judi (*maisir*) dan spekulasi (*gharar*).

C. Minat

Menurut Djaali, mendefinisikan minat adalah perasaan suka yang timbul atas aktivitasnya. Minat pada dasarnya proses penerimaan akan suatu obyek. Semakin tinggi tingkat penerimaan atau pemahaman maka semakin besar minatnya. Dari pemahaman ini akan terbentuk sebuah kepercayaan. Seseorang akan mempercayai bahwa obyek tersebut memiliki beberapa manfaat.

Menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab, Indikator dari minat sendiri adalah sebagai berikut:

Dorongan dari diri sendiri, misalnya dorongan untuk makan dan rasa ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat seseorang untuk beraktivitas, dorongan untuk bekerja atau mencari penghasilan, dan lain-lain. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat seseorang untuk bertanya, membaca, belajar, melakukan penelitian, dan lain-lain.

Motif sosial, misalnya motif sosial terhadap minat pakaian, terhadap minat menjalin hubungan. Motif sosial terhadap minat pakaian muncul karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Sedangkan motif sosial terhadap minat menjalin hubungan muncul karena ingin

mendapatkan teman atau pasangan yang bisa berbagi dalam suka maupun duka.

Faktor emosional, minat akan berhubungan langsung dengan emosi. Apabila seseorang tersebut mendapatkan kesuksesan maka secara langsung akan menimbulkan perasaan senang sehingga akan menambah minat dalam beraktivitas. Namun, apabila seseorang mengalami kegagalan maka minat tersebut akan menurun dengan sendirinya.

D. Keuangan Syari'ah

1. Dasar Hukum Keuangan Syariah

Dasar hukum keuangan syariah menurut teori *reflexo in complexo* tidak lain adalah dasar hukum Islam itu sendiri, yang terdiri dari Al-qur'an, Hadist dan Sunnah, Ijma', Qiyas, maslahat mursalah, istihsan, istishab, saddud-dzari'ah, urf, qaul sahabat Nabi SAW, dan hukum agama samawi terdahulu. Al-qur'an dan sunnah merupakan sumber utama, dan yang lainnya merupakan sumber turunan.

a. Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-baqarah ayat 188 tentang pengelolaan harta, yang artinya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (QS Al-Baqarah (2): 188).

b. Sunnah

Sunnah adalah ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW yang disampaikan lewat ucapan, tindakan atau persetujuannya. Ajaran-ajaran yang merupakan Sunnah ini diwariskan dalam suatu rekaman yang dinamakan hadist. Sunnah disamakan dengan praktik dan petunjuk Nabi Muhammad SAW yang

disampaikan oleh para perawi hadis sahih

c. Ijma

Ijma adalah kesepakatan para mujtahid (ahli hukum yang menemukan hukum syarak) sesudah zaman Nabi Muhammad SAW mengenai hukum suatu kasus tertentu. Ijma adalah konsensus para ulama ditetapkan tidak untuk masalah-masalah keimanan atau ibadat-ibadat pokok yang disepekat, melainkan untuk penerapan syariah dalam urusan duniawi. Ijma' ini penting untuk masalah-keuangan Islam, karena model-model perbankan Islam tidak disebut dalam Al-qur'an atau dalam Hadist, meskipun prinsip-prinsip pokok yang mengatur sistemnya ada.

Konsekuensinya perkembangan perbankan Islam banyak sekali didasarkan pada konsensus para sarjana dan ahli hukum Islam baik ditingkat nasional maupun internasional. Contoh misalnya *Handbook of Islamic Banking* yang diterbitkan oleh *International Association of Islamic Books*, yang memberikan kerangka kerja untuk institusi-institusi keuangan Islam.

2. Prinsip dasar keuangan syari'ah

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang didasarkan pada syariah atau bangunan hukum Islam. Syariah yang berarti jalan menuju sumber air, dipenuhi dengan tujuan moral dan pelajaran tentang kebenaran. Karena itu syariah lebih dari sekedar seperangkat aturan-aturan hukum Islam. Sejatinya syariah mewakili gagasan bahwa semua manusia dan pemerintah tunduk pada keadilan dibawah hokum.

Ada perbedaan antara keuangan syariah dengan keuangan konvensional, yang sudah sangat familiar di tengah-tengah masyarakat. Keuangan syariah memiliki satu persyaratan utama, bahwa setiap transaksi keuangan harus

sesuai dengan ketentuan syariah. Untuk dapat menjamin kepatuhan terhadap ketentuan syariah, ada prinsip-prinsip yang harus diikuti. Prinsip-prinsip merupakan koridor (batas) jalan yang harus dilewati. Koridor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan pada tuntunan Ilahi

Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT dan juga menciptakan manusia dibumi untuk menjadi khalifah yang bertugas memakmurkan kehidupan dibumi ini, melalui ketaatan kepada perintah-Nya. Perintah-perintah itu tidak dibatasi pada urusan ibadah dan ritual keagamaan saja, melainkan juga mencakup semua bidang kehidupan manusia, termasuk transaksi ekonomi dan keuangan.

b. Tidak ada bunga

Tidak ada bunga memiliki arti tidak boleh menerima bunga dari suatu pinjaman atau diminta membayar bunga atas suatu pinjaman. Tidak seperti pada sistem konvensional, dimana bank akan mengenakan bunga kepada nasabahnya yang mengambil pinjaman. Di bank syariah nasabah yang mengambil pembiayaan tidak dikenakan bunga, bank syariah mengenakan sistem bagi hasil kepada nasabahnya yang mengambil pembiayaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Mekanismenya juga berbeda. Bilamana pada suatu hari seorang nasabah menyimpan dananya di bank konvensional, maka besok harinya nasabah tersebut sudah mendapatkan perhitungan bunga. Sedangkan di bank syariah kalau seorang nasabah menyimpan uangnya, maka bagi hasilnya menunggu dahulu sampai dana itu diikutsertakan dalam suatu pembiayaan. Besarnya bagi hasil itu

juga didasarkan pada kesepakatan atau disebut nisbah pada bagi hasil.

c. Tidak ada investasi haram

Dana-dana yang dikeluarkan dari bank syariah tidak boleh digunakan untuk investasi yang diharamkan dalam syariah, seperti memproduksi barang-barang yang diharamkan oleh syariah, misalnya alkohol, tembakau, khamr, senjata yang tidak diberi kewenangan oleh pemerintah, narkoba dan sebagainya, dan untuk membiayai beroperasinya pelacuran (rumah bordil), dan perjudian.

d. Berbagi risiko dianjurkan

Dalam sistem keuangan syariah anjuran berbagi risiko ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, saling percaya, dan kejujuran antara bank dengan nasabah. Tentu saja dalam hal ini perlu diatur rambu-rambunya seperti misalnya kerugian (risiko) itu bukan karena kelalaian, keteledoran atau kesengajaan. Tetapi benar-benar karena bencana alam seperti banjir, longsor atau karena perbuatan orang lain diluar kemampuan nasabah untuk mempertahankannya misalkan seperti pencurian yang harus dibuktikan dengan berita acara kepolisian

e. Pembiayaan didasarkan pada aset riil

Dalam praktik keuangan syariah sudah menjadi keharusan bahwa pembiayaan syariah itu harus didasarkan atas aset riil. Karena dalam keyakinan sistem keuangan syariah pembiayaan yang disalurkan melalui produk-produk syariah hanya bisa meningkat (berkembang) seiring dengan meningkatnya perekonomian riil, dan dengan demikian juga sekaligus membantu menangkali spekulasi dan ekspansi kredit yang berlebihan.

f. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Sebagai industri jasa keuangan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli serta memberikan pelayanan jasa simpanan/ perbankan bagi para nasabah.

Produk dan jasa perbankan syariah digambarkan pada bagan berikut.

Tabel 2.1

Produk dan Jasa Perbankan Syariah

No	Pendanaan	Pembiayaan	Jasa Perbankan	Sosial
1	Pola Titipan <i>Wadiah yad Dhamanah</i> (Giro, Tabungan)	Pola Bagi Hasil <i>Mudharabah Musharokah (Investment Financing)</i>	Pola Lainnya <i>Wakalah, Kafalah, Hawalah, Rahn, Ujr, Sharf</i> (Jasa Keuangan)	Pola Pinjaman <i>Qardhul Hasan</i> (Pinjaman Kebajikan)
2	Pola Pinjaman <i>Qard</i> (Giro, Tabungan)	Pola Jual Beli <i>Mudharabah Salam Istishna (Trade Financing)</i>	Pola Titipan <i>Wadi'ah yad Dhamanah</i> (Jasa non Keuangan)	
3	Pola Bagi Hasil <i>Mudharabah Mutlaqah, Mudharabah Muqayyadah</i> (Executing, Tabungan, Deposito, Investasi, Obligasi)	Pola Sewa Ijarah <i>Ijarah Wa Iqtina (Trade Financing)</i>	Pola Bagi Hasil <i>Mudharabah Muqayyadah</i> (Chanelling, Jasa Keuangan)	
4	Pola Sewa Ijarah (Obligasi)	Pola Pinjaman <i>Qardh</i> (Talangan)		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1. Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak.

Dalam hal ini, bank syariah melakukannya dengan tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syar'at Islam, terutama wadi'ah (titipan), qardh (pinjaman), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah.

Produk-produk pendanaan bank syariah mempunyai empat jenis yang berbeda, yaitu:

- a. Giro dengan prinsip wadi'ah dan qardh
- b. Tabungan, dengan prinsip wadi'ah, qardh dan mudharabah
- c. Deposito / investasi dengan prinsip mudharabah
- d. Obligasi / sukuk dengan prinsip mudharabah, ijarah dan lain-lain.

2. Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya *return bearing financing* yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan. Pemilik modal bersedia menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan, yang ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*) dan pola sewa (*ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik*).

Dapat disimpulkan bahwa produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan empat pola yang berbeda.

- a. Pola bagi hasil, untuk investment financing:
 - 1) Musyarakah
 - 2) Mudharabah
- b. Pola jual beli, untuk trade financing:
 - 1) Murabahah;

2) Salam

3) Istishna

c. Pola sewa, untuk trade financing:

1) Ijarah

2) Ijarah muntahiyah bit tamlik

d. Pola pinjaman, untuk dana talangan adalah Qardh

Berikut contoh dari produk pembiayaan bank syariah dan akad yang digunakan:

Tabel 2.2

Contoh Produk Pembiayaan

No	Produk Pembiayaan	Prinsip
1	Modal Kerja	Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Salam
2	Investasi	Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik
3	Pengadaan Barang Investasi, Aneka Barang	Murabahah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Musyarakah Mutanaqisah
4	Perumahan, Properti	Murabahah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Musyarakah Mutanaqisah
5	Proyek	Mudharabah, Musyarakah
6	Ekspor	Mudharabah, Musyarakah, Murabahah
7	Produksi agribisnis/Sejenis	Salam, Salam Paralel
8	Manufaktur, Kontruksi	Istishna, Ishtisna Paralel
9	Penyertaan	Musyarakah
10	Surat Berharga	Mudharabah, Qardh
11	Sewa Beli	Ijarah Muntahiyah Bittamlik
12	Akuisisi Aset	Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Sumber: *Buku Industri Jasa Keuangan Syariah, OJK*

3. Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa Perbankan golongan

ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujrah*) dan *fee*.

Contoh produk-produk perbankan dan akad yang digunakan dapat dilihat pada table berikut (Ascarya, 2015):

Tabel 2.3

Contoh Jasa Perbankan Syariah

No	Produk	Prinsip
Jasa Keuangan		
1	Dana Talangan	<i>Qardh</i>
2	Anjak Piutang	<i>Hiwalah</i>
3	L/C, Transfer, Kliring, RTGS, dan sebagainya	<i>Wakalah</i>
4	Jual beli valuta asing	<i>Sharf</i>
5	Gadai	<i>Rahn</i>
6	Payroll	<i>Ujr/Wakalah</i>
7	Bank Garansi	<i>Kafalah</i>
Jasa Non Keuangan		
8	Safe deposit Box	<i>Wadi'ah yad amanah/Ujr</i>
Jasa keagenan		
9	Investasi terikat (<i>Chaneling</i>)	<i>Mudharabah muqayyadah</i>
Kegiatan Sosial		
10	Pinjaman Sosial	<i>Qardhul Hasan</i>

Sumber: *Buku Industri Jasa Keuangan Syariah, OJK*

4. Industri jasa Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah

IKNB Syariah adalah bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas di industri asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, kegiatannya memang tidak memiliki perbedaan dengan IKNB konvensional. Namun terdapat beberapa karakteristik khusus, dengan produk dan mekanisme transaksi yang berdasarkan prinsip syariah, di antaranya yang dilakukan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berbasis Hukum

Syariah yang difatwakan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) adalah Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah, Wakalah*, Akad *Mudharabah Musytarakah*, dan Akad *Kafalah*.

Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan memiliki kemanfaatan yang besar bagi perekonomian. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang berbasis syariah pun menjadi satu pilar kekuatan di industri keuangan syariah, yang perkembangannya diharapkan bisa ikut menumbuh kembangkan perekonomian syariah di Indonesia.

E. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian-penelitian berikut ini:

1. Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto) (S, 2017)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya ingin mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal juga studi kasus dilakukan pada mahasiswa universitas Muhamadiyah Purwokerto sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

2. Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal (Izzah, 2021)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan lebih kepada pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Huta Raja mengenai literasi keuangan syariah. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

3. Pengaruh Tingkat Literasi Warga Muhammadiyah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Tabungan Bank Syariah (Mitra Sami Gultom, 2020)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian untuk melihat tingkat literasi warga Muhammadiyah dan inklusi keuangan produk tabungan bank syariah Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

4. Analisis Literasi Sukuk Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (Maulana & Thamrin, 2020)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui tingkat literasi sukuk pada mahasiswa kedua prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

5. Pelatihan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah bagi Peningkatan Kualitas Pengetahuan dan Kemampuan Siswa di SMK Plus Ashabulyamin Kabupaten Cianjur (Larasati & Sumardi, 2018)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya berupa pembekalan berupa pelatihan atas Akuntansi Syariah kepada para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Plus Ashabulyamin Kabupaten Cianjur untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan atas Akuntansi Syariah para siswa. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

6. Analisis Peran Team Teaching Terhadap Peningkatan Literasi Mahasiswa Manajemen Atas Lembaga Keuangan (Moh. Agung, 2014)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya menganalisis peran team teaching terhadap peningkatan literasi mahasiswa Manajemen atas lembaga keuangan di Indonesia, baik lembaga bank maupun nonbank. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

7. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Takengon (Nurzianti, 2022)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Takengon. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

8. Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan (Sardiana, 2018)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya menguji pengaruh literasi keuangan dengan variabel pengetahuan, kemampuan dan sikap / perilaku penggunaan keuangan inklusif bank sampah di Jakarta Selatan. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

9. Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Kasus Mahasiswa FEBI INAIS Bogor (Umah et al., 2018)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa FEBI INAIS terhadap minat menabung pada Bank Syariah. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

10. Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi (Mulyana et al., 2019)

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya mengukur pemahaman mahasiswa tentang Pengetahuan Pasar Modal, Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi, Pengetahuan Tingkat

Keuntungan Investasi, Pengetahuan Tingkat Risiko Investasi dan Pengetahuan Dasar Penilaian Saham. Sedangkan peneliti saat ini mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank dengan studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu (Adha et al., 2018). Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data primer dari penelitian ini adalah gambaran umum STIES Indonesia Purwakarta, Struktur Organisasi, Visi Misi, dan sebagainya yang diperoleh dari observasi di *website* kampus, jumlah mahasiswa yang diperoleh melalui wawancara, serta hasil dari angket/ kuesioner yang di sebarakan kepada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang selanjutnya akan di analisis oleh peneliti melalui aplikasi SPSS versi 20.

Data sekunder dari penelitian ini adalah data-data terbaru mengenai jumlah perbankan syariah dan Industri Jasa Keuangan Nonbank syariah di Indonesia yang diperoleh melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah kampus yang memiliki prodi Ekonomi Syariah serta teori-teori yang yang

mendukung penelitian ini, bersumber dari buku dan penelitian terdahulu yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta dari semester 2 sampai dengan semester 8 yang terdiri dari 421 orang. Dalam penelitian ini, ukuran sample ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 81 responden. Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel, peneliti membagi 4 dari 81 responden. Dari pembagian tersebut, maka semester 2 terdapat 21 responden, semester 4 terdapat 20 responden, dan semester 6 terdapat 20 responden dan semester 8 terdapat 20.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, pada dasarnya teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling dengan teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah teknik memilih sampel acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Langkah-langkah pengambilan sampel yaitu memilih 8 kelas secara random dari 4 semester pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta. Penulis menyebar kuesioner sebanyak 81 responden.

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
----------	---------	-----------	-------

Pemahaman (X)	Persepsi Pemahaman	1. Menjelaskan 2. Membedakan 3. Menyimpulkan 4. Merangkum 5. Memperkirakan 6. Menghitung 7. Penyerapan terhadap rangsang 8. Evaluasi atau penilaian	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Penggunaan (Y)	Minat	1. Dorongan dari diri sendiri 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	Ordinal Ordinal Ordinal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Maka diperoleh hasil:

A. Hasil Uji Statistik

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan korelasi product-momen pearson. Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas satu persatu setiap variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Pemahaman

Pengujian validitas variabel pemahaman terdiri dari 8 item pernyataan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman

No Item	rProduct Moment	rTabel	Keterangan
1	0,500	0,213	Valid
2	0,639	0,213	Valid
3	0,760	0,213	Valid
4	0,793	0,213	Valid
5	0,625	0,213	Valid
6	0,721	0,213	Valid
7	0,756	0,213	Valid
8	0,654	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel pemahaman diketahui bahwa semua item pernyataan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,213) dengan nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ sehingga ke-8 item pernyataan dalam variabel pemahaman dinyatakan valid.

b. Variabel Penggunaan

Pengujian validitas variabel penggunaan terdiri dari 5 item pernyataan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan

No Item	rProduct Moment	rTabel	Keterangan
1	0,845	0,213	Valid
2	0,849	0,213	Valid
3	0,740	0,213	Valid
4	0,795	0,213	Valid
5	0,751	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel penggunaan diketahui bahwa semua item pertanyaan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,213) dengan nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ sehingga ke-5 item pernyataan dalam variabel penggunaan dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas secara ringkas ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pemahaman	0,827	Reliabel

2	Penggunaan	0,850	Reliabel
---	------------	-------	----------

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari hasil uji reliabilitas yang terlihat pada Tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,6.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data dan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penggambaran data yang dimaksud meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) serta nilai deviasi standar untuk menggambarkan penyebaran data penelitian. Adapun deskripsi statistik dari data kuesioner yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	81	24	40	32.04	3.858
Penggunaan	81	16	25	21.63	2.130
Valid N (listwise)	81				

Sumber data: Diolah oleh SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel (N) adalah 81 responden. Variabel Pemahaman memiliki nilai minimum 24 dan nilai maksimum 40 sedangkan nilai mean 32,04 dan deviasi standar 3,858 Hal ini menunjukkan persepsi responden atas pemahaman tinggi dengan rata-rata sebesar 32,04 dari nilai total sebesar 40.

Sedangkan pada Variabel Penggunaan memiliki nilai minimum 16 dan nilai

maksimum 25 sedangkan nilai mean 21,63 dan deviasi standar 2,130 Hal ini menunjukkan persepsi responden atas penggunaan tinggi dengan rata-rata sebesar 21,63 dari nilai total sebesar 25.

4. Uji Normalitas

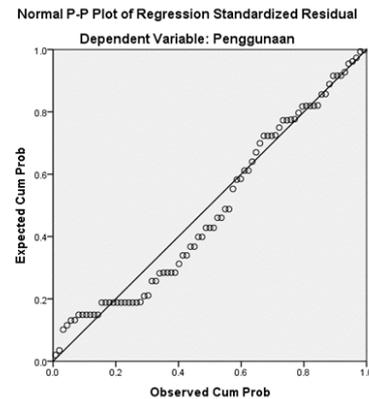
Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogrov Smirnov. Jika nilai signifikan >0,05 maka variabel terdistribusi normal. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas, dimana nilai signifikansi 0,260 > 0.05 artinya data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.81868548
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Selain menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, peneliti juga menggunakan *P-Plot Test*, dalam menarik kesimpulan uji *P-Plot Test* ini adalah jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data dikatakan terdistribusi normal. Gambar 4.1 menunjukkan data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *P-Plot Test*
Sumber data: Diolah oleh SPSS,2020



5. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independent. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS yang ditunjukkan oleh table 4.6 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.426	1.711		7.262	.000
	PEMAHA MAN	.287	.053	.520	5.417	.000

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN
Sumber data: Diolah oleh SPSS
 $Y = a + bX$
 $Y = 12,426 + 0,287X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12,426 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penggunaan adalah sebesar 12,426
- Koefisien regresi X sebesar 0,287, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai variabel pemahaman, maka nilai variabel penggunaan bertambah sebesar 0,287. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Sehingga pengambilan keputusan Uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi: dari table Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman (X) berpengaruh terhadap variabel Penggunaan (Y).
- b. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai thitung sebesar $5,417 > ttabel 1,9904$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman (X) berpengaruh terhadap variabel Penggunaan (Y).

6. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil analisis uji t untuk variabel pemahaman diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,417 > t_{tabel} (1,9904)$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, yang artinya pemahaman mahasiswa berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa keuangan Syariah bank dan nonbank.

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.426	1.711		7.262	.000
	Pemahaman	.287	.053	.520	5.417	.000

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN

Sumber data: Diolah oleh SPSS

- b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Koefisiensi Determinasi (*R²*), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *R Square* digunakan untuk mengetahui

seberapa jauh kemampuan pemahaman (X) dalam menerangkan penggunaan (Y). Tabel 4.8 menunjukkan hasil *R Square* yaitu 0,271, artinya sebesar 27,1% pemahaman mahasiswa mampu menerangkan atau mempengaruhi penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank sisanya 72,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.262	1.830

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

Sumber data: Diolah oleh SPSS

B. Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Syariah Bank dan Nonbank

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penggunaan (Y). Hal ini ditunjukkan pada hasil uji regresi sederhana dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) yaitu 0,000, serta nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel (rhitung $5,417 > ttabel 1,9904$), hal ini juga menunjukkan bahwa H_a diterima.

Bagan 4.1

Besar Pengaruh Variabel X terhadap Y



Sumber: Data Primer

Sedangkan pada hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*R²*), menunjukkan hasil *R Square* sebesar 0,271, artinya sebesar 27,1% pemahaman mahasiswa mampu menerangkan atau mempengaruhi penggunaan jasa

keuangan syariah bank dan nonbank, sedangkan sisanya 72,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Ilustrasi dapat dilihat pada gambar 4.2.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian validitas variabel pemahaman diketahui bahwa semua item pernyataan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,213) dengan nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ sehingga ke-8 item pernyataan dalam variabel pemahaman dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel penggunaan diketahui bahwa semua item pertanyaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,213) dengan nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ sehingga ke-5 item pernyataan dalam variabel penggunaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemahaman mahasiswa memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,417 $> t_{tabel}$ (1,9904), dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya pemahaman mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank. Dari *output* tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,271 artinya sebesar 27,1% pemahaman mahasiswa mampu menerangkan atau mempengaruhi penggunaan jasa keuangan syariah bank dan nonbank, sedangkan sisanya 72,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Wahyudi, R., & Nahar, F. H. (2018). Pengaruh Program Loyalitas terhadap Kesetiaan Konsumen pada Industri Halal di Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 69.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Daud, A. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Ilmiah*, 8(4), 1–9.
- Elita, F. M. (2001). Memahami Memori. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 1–14.
- Hadi, S. N. (2018). Analisis Pemahaman Karyawan Bank Syariah terhadap Product Knowledge Tabungan Wadiah dalam Perspektif Perilaku Organisasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1), 1–17.
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456–463. <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Larasati, M., & Sumardi, S. (2018). Pelatihan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah bagi Peningkatan Kualitas Kualitas Pengetahuan dan Kemampuan Siswa di SMK Plus Ashabulyamin Kabupaten Cianjur. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 168. https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is2_pp168-177
- Maulana, A., & Thamrin, H. (2020). Analisis Literasi Sukuk Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1–12. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6028](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6028)
- Mitra Sami Gultom, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Warga Muhammadiyah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Tabungan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 11(2), 1–26.
- Moh. Agung, S. (2014). Analisis Peran Team Teaching Terhadap Peningkatan Literasi Mahasiswa Manajemen Atas Lembaga

- Keuangan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(2), 1–9.
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Nurzianti, R. (2022). The Effect of Islamic Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students of Islamic Economics Study Program IAIN Takengon. *Gorontalo Development Review*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.32662/golder.v5i1.2025>
- S, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 290–301. <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp290-301>
- Sardiana, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3411>
- Umah, R., Supriyatna, R. K., & Hubeis, M. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(1), 97–116. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i1.281>